



BAB I
PENDAHULUAN

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Pendidikan adalah salah satu proses dari sekian banyak proses yang ada untuk membantu manusia dalam mengembangkan kemampuan dan kualitas guna menghadapi setiap perubahan-perubahan yang terjadi dalam dunia pendidikan. Salah satu cara yang strategis dalam mengembangkan sumber daya manusia adalah dengan melakukan pengembangan dalam bidang pendidikan. Dalam dunia pendidikan diperlukan beberapa perhatian, selain itu pendidikan juga memerlukan penanganan dan memerlukan prioritas yang intensif dari pemerintah, masyarakat, serta pengelolaan pendidikan.¹ Pendidikan sangatlah penting dalam kelangsungan hidup dan negara, hal tersebut karena pendidikan termasuk wadah yang berfungsi untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia.²

Pendidikan memiliki fungsi sebagai wadah untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia, selain itu pendidikan juga berfungsi untuk mencerdaskan bangsa dalam berbagai bidang, yaitu dalam bidang edukasi, sosial, akhlak, maupun kebudayaan. Karena itu, setiap manusia berhak memperoleh pendidikan yang layak sebagaimana yang telah tercantum dalam Undang-Undang Dasar 1945 pasal 31 ayat 1. Tujuan dan fungsi dari pendidikan salah satunya yaitu membentuk peserta didik yang memiliki potensi dalam penguasaan ilmu pengetahuan, keterampilan, dan memiliki akhlak mulia.

Hal tersebut sesuai dengan Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang tercantum dalam pasal 3 yang menegaskan bahwa “Pendidikan Nasional berfungsi mengembangkan kemampuan

¹ Sri Budyarti, *Problematika Pembelajaran Di Sekolah Dasar*, (Yogyakarta: Deepublish, 2014), 1-2.

² Prayitno, *Dasar Teori Dan Praktis Pendidikan*, (Jakarta: Grasindo. 2009), 427.

dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman, dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjaga warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab”.

Mewujudkan peserta didik yang sesuai dengan tujuan dan fungsi pendidikan diatas tentu tidak mudah. Semua hal tersebut dekat kaitannya dengan makna karakter. Terlaksananya pendidikan karakter perlu diwujudkan dalam keluarga, masyarakat atau lingkungan dan sekolah. Sekolah sebagai suatu lembaga pendidikan formal perlu mengambil peran dalam mengembangkan sisi afektif peserta didik. Dalam pelaksanaan pendidikan karakter, sekolah perlu menekankan pada pembinaan perilaku peserta didik. Hal tersebut karena pada dasarnya karakter bukan penguasaan pengetahuan, akan tetapi lebih kepada sifat afektif.³

Karakter termasuk pendidikan yang berpusat pada sikap. Orang dikatakan berkarakter apabila orang tersebut sudah memiliki sifat yang melekat pada dirinya dalam merespon keadaan disekitarnya secara moral dan mewujudkannya dalam kegiatan-kegiatan nyata. Pendidikan karakter memiliki peran yang sangat penting bagi perkembangan perilaku dan pemikiran peserta didik. Begitu juga dengan pendidikan karakter disiplin peserta didik, bisa dikatakan apabila karakter disiplin siswa baik maka tingkat kepatuhan dan ketaatan peserta didik dalam proses pembelajaran akan baik pula.

Beberapa hal yang berpengaruh dalam usaha pembentukan karakter seorang anak. Menurut refleksi yang dikemukakan oleh Ki Hadjar Dewantara menyebutkan bahwa tujuan pendidikan tidak akan tercapai jika ditempuh dalam satu jalur saja. Ki

³ Darmiyati Zuchdi, et, all., *Panduan Implementasi Pendidikan Karakter Terintegrasi dalam Pembelajaran dan Pengembangan Kultur Sekolah*, (Yogyakarta: CV Multi Presindo, 2013), 28.

Hajar Dewantara berpendapat bahwa pendidikan dapat dikatakan baik apabila pendidikan itu dilaksanakan tidak hanya di sekolah-sekolah atau lembaga-lembaga pendidikan formal saja. Pendidikan itu juga dilaksanakan sejak anak masih berada di rumah atau dalam lingkungan keluarga. Dalam lingkungan keluarga seorang anak sudah dibekali pendidikan dasar yang berkaitan dengan pembentukan karakter.

Keluarga memiliki peran dan tanggung jawab yang sangat besar terhadap pertumbuhan dan perkembangan anak mulai dari anak itu bayi hingga remaja. Selain keluarga, orang tua juga memiliki peran yang sangat penting dalam perkembangan seorang anak. Pola asuh orang tua kepada anaknya akan mendorong kepribadian seorang anak dalam tata pergaulannya di sekolah dan di masyarakat. Pola asuh merupakan sikap yang dimiliki oleh orang tua dalam memunculkan hubungan dan interaksi dengan anak. Hal tersebut dapat dilakukan dengan cara orang tua dalam memberikan peraturan, hadiah, kedisiplinan, hukuman, pemberian perhatian dan tanggapan terhadap tindakan yang dilakukan oleh anak. Dapat disimpulkan bahwa pola asuh orang tua termasuk sikap orang tua dalam merawat, mendidik, dan membimbing anak secara optimal.⁴

Salah satu konsep pola asuh dari orang tua adalah bertujuan untuk mengembangkan kedisiplinan anak terutama dalam kedisiplinan belajar. Kedisiplinan peserta didik ditunjukkan dengan ketaatan dalam melaksanakan dan mematuhi aturan-aturan belajar yang berlaku. Peraturan-peraturan tersebut tidak hanya ditaati ketika berada di sekolah, akan tetapi peraturan itu juga berlaku di rumah. Peserta didik dapat dikatakan disiplin apabila peserta didik tersebut mampu mematuhi peraturan sekolah dengan baik dan mengikuti pembelajaran di kelas secara baik dan tertib. Kedisiplinan itu juga dapat dilihat dari kepatuhan terhadap peraturan belajar di rumah, yang

⁴ A. A. Arifin & D. M. Ummah, "Pengaruh Pola Asuh Orang Tua Tunggal Dalam Keluarga Terhadap Kedisiplinan Belajar Siswa". *JURKAM: Jurnal Konseling Andi Matappa*, Vol. 2. No. 1. (2018), 52.

ditunjukkan dengan belajar sesuai jadwal yang telah ditentukan dan mengerjakan tugas dari sekolah tepat waktu. Orang tua dapat menerapkan pola asuh yang sesuai dan dapat menumbuhkan sikap-sikap positif dan diharapkan mampu menjadi bekal untuk masa depan.⁵

Proses pendidikan yang akan diperoleh anak setelah mendapatkan pendidikan melalui lingkungan keluarga adalah pendidikan yang dilaksanakan di sekolah-sekolah yang bertujuan untuk menambah pengetahuan umum serta mengajarkan nilai-nilai atau karakter kepada anak sebagai peserta didik. Dalam proses pendidikan yang berlangsung di sekolah, peran yang bertanggung jawab dalam membantu proses pembelajaran peserta didik adalah guru. Seperti yang telah tercantum dalam Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 tentang Guru dan Dosen Pasal 1 Ayat 1 yang menyatakan bahwa “Guru adalah pendidik profesional dengan tugas utama mendidik, mengajar, membimbing, mengarahkan, melatih, menilai, dan mengevaluasi peserta didik pada pendidikan usia dini, jalur pendidikan formal, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah”.⁶ Peran seorang guru itu tidak hanya mendidik, tetapi juga berperan dalam membimbing dan mengarahkan peserta didik selama proses pembelajaran berlangsung. Seorang guru juga berperan sebagai penentu baik buruknya kualitas kelulusan peserta didik. Guru juga dituntut untuk memiliki sifat yang profesional. Guru yang profesional adalah guru yang memiliki keahlian dalam membimbing dan membina peserta didik dari segi intelektual, spiritual, dan emosional.⁷

Kinerja guru sangat berpengaruh dalam proses pembentukan karakter peserta didik. Berdasarkan kondisi yang sedang terjadi pada masa pandemi *covid-19* ini,

⁵ Hastuti, *Psikologi Perkembangan Anak*, (Jakarta: Tuhu Publisher, 2012), 117.

⁶ Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 14 Tahun 2005 *Tentang Guru dan Dosen*.

⁷ Muhlison, “Guru Profesional (Sebuah Karakteristik Guru Ideal dalam Pendidikan Islam)”. *Darul Ilmi*. Vol. 02, No. 02. (Juli, 2014), 46-60.

potensi dan kinerja guru dituntut untuk bergerak lebih optimal dalam mencapai tujuan pendidikan yang efektif dan efisien. Jika dilihat pada kehidupan nyata, tidak semua guru mampu menjalankan perannya sebagai guru dengan baik. Kondisi pada masa pandemi *covid-19* seperti ini, peran yang dimiliki guru mengalami perubahan-perubahan yang sangat mengejutkan. Hal tersebut menyebabkan mereka tidak begitu siap dalam menghadapi perubahan-perubahan yang terjadi pada masa pandemi *covid-19* ini. Selain itu, di masa pandemi *covid-19* juga menuntut peserta didik untuk tetap melakukan pembelajaran di rumah. Penanaman karakter disiplin pada peserta didik juga sangat diperlukan.

Kinerja guru dengan kedisiplinan peserta didik memiliki keterkaitan, keterkaitan tersebut merupakan hal sangat mendasar (esensi). Seorang guru harus bisa melaksanakan tugas dan kewajibannya dengan baik kepada peserta didik. Sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 16 Tahun 2010 tentang Standar Kualifikasi Akademik dan Kompetensi Guru. Penguasaan kompetensi dan penerapan pengetahuan serta ketrampilan guru, sangat menentukan tercapainya kualitas proses pembelajaran atau pembimbingan peserta didik.

Masa pandemi *covid-19* seperti ini, pola asuh orang tua di rumah juga memiliki tanggung jawab yang lebih, yaitu bertanggung jawab dalam mendampingi anak ketika melaksanakan pembelajaran di rumah. Selain itu, orang tua juga berperan penting dalam mengawasi anak dalam proses pembelajaran jarak jauh yang dilakukan di rumah. Hal tersebut karena pengawasan anak ketika di rumah bergantung kepada pola asuh orang tua. Orang tua diharapkan mampu mengontrol kedisiplinan anak dalam melaksanakan proses pembelajaran yang dilakukan dengan cara jarak jauh. Jika dilihat dari kenyataannya tidak semua orang tua mampu menjalankan tugasnya dalam mengawasi dan mendampingi peserta didik ketika melakukan pembelajaran di rumah

dengan baik. Ada beberapa orang tua yang tidak terlalu memerhatikan pola asuh yang diberikan kepada anak, sehingga menyebabkan komunikasi yang terjalin antara orang tua dan anak tidak berjalan dengan baik. Kurangnya komunikasi yang terjalin tersebut dapat menyebabkan kedisiplinan anak kurang terkontrol, termasuk kedisiplinan dalam hal belajar.

Berada dalam kondisi pandemi *covid-19* seperti ini mengharuskan orang tua dan guru berusaha lebih keras dalam membentuk karakter peserta didik di sekolah maupun di rumah, khususnya karakter disiplin pada pembelajaran tematik. Pandemi sendiri merupakan sebuah wabah penyakit yang terjadi pada skala yang luas atau menyebar secara global. Menurut Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) pandemi tidak ada hubungannya dengan tingkat keparahan penyakit, jumlah korban atau infeksi, namun berhubungan dengan penyebaran geografis. Organisasi Kesehatan Dunia (WHO) menetapkan pandemi *covid-19* sebagai pandemi global. Keputusan WHO itu dikeluarkan ketika virus corona telah menyebar di 118 negara dan menginfeksi lebih dari 121.000 orang di Asia, Eropa, Timur Tengah, dan Amerika.⁸

Pandemi *covid-19* telah merubah berbagai aspek kehidupan manusia, khususnya dalam dunia pendidikan. Kondisi yang seperti ini mengharuskan semua lapisan pendidikan kembali untuk beradaptasi dan melanjutkan sisa semester yang masih ada. Kebijakan *social distancing* maupun *physical distancing* untuk meminimalisir penyebaran *covid-19* mendorong semua elemen pendidikan untuk tetap mengaktifkan kelas meskipun sekolah dalam keadaan tutup. Pembelajaran daring atau online menjadi salah satu solusi yang efektif untuk mengaktifkan kembali pembelajaran kelas meski sekolah telah ditutup pada masa pandemi *covid-19* seperti ini. Namun, teknik pembelajaran seperti ini masih perlu dievaluasi lagi sesuai dengan kondisi,

⁸ <https://www.kompas.com/tren/read/2021/03/11/104000165/hari-ini-dalam-sejarah--who-tetapkan-covid-19-sebagai-pandemi-global?page=all>.

mengingat penyebaran fasilitas dan kemampuan orang tua memberikan fasilitas pembelajaran online.

Melihat kondisi yang seperti itu, pola asuh orang tua sangat berpengaruh dalam menanamkan karakter-karakter pada peserta didik selama pembelajaran berlangsung secara daring atau online. Orang tua memiliki peran yang sangat penting dalam mendampingi proses pembelajaran yang dilakukan di rumah. Pola asuh orang tua juga dapat memengaruhi pembentukan karakter peserta didik khususnya karakter disiplin. Pembentukan karakter disiplin ini dibentuk agar peserta didik memiliki karakter disiplin dalam berbagai aspek, yaitu dalam mengerjakan tugas dan dalam proses pembelajaran. Selain pola asuh orang tua yang berperan dalam pembentukan karakter disiplin siswa pada masa pandemi *covid-19*, kinerja guru juga memiliki peran seperti halnya pola asuh orang tua.

Berdasarkan uraian-uraian yang telah disebutkan di atas, maka peneliti tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pola Asuh Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Tematik Kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Jaliliyah Sarang di Masa Pandemi”

B. Batasan Masalah

Pembatasan suatu masalah digunakan untuk menghindari adanya pelebaran pokok masalah agar penelitian yang dilakukan lebih terarah dan memudahkan pembahasan, sehingga dapat mencapai tujuan penelitian. Berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa maka peneliti memberikan batasan masalah. Batasan yang diberikan peneliti yaitu untuk mengetahui Pola Asuh Orang Tua dan Kinerja Guru Terhadap Pembentukan Karakter Disiplin Siswa pada Pembelajaran Tematik Tema 1 Kelas IV MI Al-Jaliliyah Sarang di Masa Pandemi.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang dan batasan masalah di atas, maka rumusan masalah dari penelitian ini yaitu bagaimana pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Jaliliyah Sarang di masa pandemi?

D. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini menurut rumusan masalah yang telah disebutkan adalah untuk mengetahui pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa pada pembelajaran tematik kelas IV Madrasah Ibtidaiyah Al-Jaliliyah Sarang di masa pandemi.

E. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan yang hendak dicapai, maka penelitian ini diharapkan memiliki manfaat dalam dunia pendidikan, baik manfaat secara langsung maupun tidak langsung. Manfaat penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Hasil penelitian ini dapat bermanfaat untuk menambah dan memperluas wawasan di bidang pendidikan khususnya pembentukan karakter disiplin siswa. Selain itu penelitian ini juga diharapkan dapat menambah pengetahuan tentang pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter siswa di Sekolah Dasar.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan kajian dan penunjang dalam membentuk karakter disiplin siswa melalui pola asuh orang tua dan kinerja guru.

b. Bagi guru

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan motivasi atau masukan terhadap kinerja guru dalam membentuk karakter disiplin siswa.

c. Bagi siswa

Penelitian ini diharapkan dapat membantu menumbuhkan kedisiplinan belajar siswa dalam kegiatan belajar berlangsung.

F. Sistematika Penulisan Skripsi

Laporan penelitian ini disusun menjadi tiga bagian, yaitu bagian awal, bagian inti, dan bagian akhir. Pembahasan yang dibahas dalam laporan ini terdiri dari lima bab, dimana masing-masing bab terdiri dari sub bab yang berkaitan, sistematika penulisan ini adalah:

BAB I Pendahuluan yang meliputi latar belakang masalah penelitian, rumusan masalah penelitian, tujuan penelitian, manfaat penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II Kajian teori yang meliputi pengertian pola asuh orang tua, jenis-jenis pola asuh, faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh orang tua, pengertian kinerja guru, faktor-faktor yang memengaruhi kinerja guru, evaluasi atau penilaian kinerja guru, pengertian karakter disiplin, tujuan karakter disiplin, faktor-faktor yang mempengaruhi penerapan perilaku disiplin, indikator karakter disiplin, pengertian pembelajaran tematik, karakteristik pembelajaran tematik, prinsip dasar pembelajaran tematik, tinjauan pustaka, dan yang terakhir adalah kerangka berfikir dalam penelitian ini.

BAB III Metode penelitian yang mencakup jenis dan pendekatan penelitian, lokasi penelitian, subjek dan objek penelitian, teknik pengumpulan data, pengujian keabsahan data, dan teknis analisis data.

BAB IV Hasil penelitian yang meliputi analisis data yang berkaitan dengan pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa dalam pembelajaran tematik di masa pandemi. Bagaimana pola asuh orang tua dan kinerja guru terhadap pembentukan karakter disiplin siswa.

BAB V Penutup yaitu berisi kesimpulan dari penelitian yang dilakukan dan saran yang ditulis sesuai dengan topik pembahasan dalam penelitian untuk memperbaiki penelitian ini.

